

Digitalisasi UMKM sebagai Penyuluhan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Wanasari

Mujab Fahmi Suhud¹, Tiwi Sri Pujiawati², Indra Priana³, Dede Sulaeman⁴

Mahasiswa STAI Riyadhul Jannah Subang

Email : mujamfahmi@gmail.com , Sripujiawatitiwi@gmail.com , indrapriana58@gmail.com ,
dedesulaeman231097@gmail.com

Published: Oktober, 2025

ABSTRACT

The development of digital technology has had a major impact on the economic sector, especially on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) which are the backbone of the local economy in Indonesia. The digitalization of MSMEs allows for increased operational efficiency, market expansion, and higher competitiveness. The Covid-19 pandemic has accelerated the transformation of digital MSMEs as a strategy for economic adaptation and recovery. However, obstacles such as low digital literacy and limited human resources are still the main challenges. The community service program in the form of a seminar "Digital Smart MSMEs, Economically Developed Villages Grow" in Wanasari Village using the Participatory Action Research (PAR) method aims to improve the understanding and digital capabilities of the local community. The results show a significant increase in the use of social media, e-commerce, business management tools, and digital marketing strategies by MSME actors. Digitization of MSMEs plays an important role in improving the welfare of the village economy by creating new jobs, expanding access to national and international markets, and strengthening food security through collaboration between sectors. Thus, digitalization is not just a technological advancement, but an instrument of inclusive and sustainable economic development strategies in this modern era.

Keywords: Digitalization, MSMEs, Economy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap sektor perekonomian, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal di Indonesia. Digitalisasi UMKM memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar, dan daya saing yang lebih tinggi. Pandemi Covid-19 mempercepat transformasi UMKM digital sebagai strategi adaptasi dan pemulihan ekonomi. Namun, kendala seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama. Program pengabdian masyarakat berupa seminar "UMKM Cerdas Digital, Desa Maju Ekonomi Tumbuh" di Desa Wanasari menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan digital masyarakat setempat. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan media sosial, e-commerce, alat manajemen bisnis, serta strategi pemasaran digital oleh para pelaku UMKM. Digitalisasi UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja baru, memperluas akses pasar nasional dan internasional, serta memperkuat ketahanan pangan melalui kolaborasi antar sektor. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya sekedar kemajuan teknologi, melainkan instrumen strategi pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di era modern ini.

Kata Kunci: Digitalisasi, UMKM, Ekonomi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital sangat mempengaruhi berbagai sektor salah satunya yaitu ekonomi. Sektor perekonomian merupakan sesuatu yang sangat krusial, karena segala aktivitas manusia sebagai makhluk sosial selalu berkaitan dengan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dalam kehidupannya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan interaksi dengan melakukan berbagai transaksi melalui berbagai usaha dalam meningkatkan perekonomian lokal secara kecil-kecilan yang dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Hilmiana & Kirana, 2022, p. 74).

UMKM merupakan salah satu kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan potensi ekonomi yang sangat besar, pelaku UMKM mempunyai kesempatan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas bisnisnya. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan bersaing lebih efektif di era modern ini (Surya & Wilarso, 2022, p. 24).

Selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan dalam transformasi UMKM digital di Indonesia. Pandemi memaksa banyak pelaku UMKM untuk beralih dari aktivitas bisnis konvensional ke platform digital sebagai cara untuk bertahan dalam perjuangan sosial dan perubahan perilaku konsumen. Pemerintah dan berbagai pihak mendukung percepatan digitalisasi ini melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan infrastruktur digital. Migrasi dari offline ke *online* ini tidak hanya membantu UMKM mempertahankan operasi bisnis tetapi juga meningkatkan efisiensi serta memperluas akses pasar di tengah tantangan pandemi. Studi menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi digitalisasi memiliki ketahanan yang lebih baik selama masa krisis ini dan digitalisasi pun menjadi kunci penting dalam pemulihan ekonomi nasional (Mushufa et al., 2024, pp. 156–164).

Digitalisasi UMKM membawa perubahan mendasar dalam konsep berbisnis yang selama ini konvensional. Transformasi digital tidak hanya sekedar penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan inovasi dalam model bisnis yang meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing UMKM. Dengan digitalisasi, UMKM dapat mengotomatisasi berbagai proses bisnis seperti manajemen stok, keuangan, dan pemasaran, sehingga operasional menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, digitalisasi membuka peluang baru melalui pemasaran digital dan penjualan *online* yang dapat menjangkau konsumen lebih luas tanpa terbatas berdasarkan lokasi geografis. Perubahan ini juga menuntut perubahan pola pikir dan budaya organisasi agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi digital. Secara keseluruhan, digitalisasi merupakan pembaruan konsep bisnis yang memungkinkan UMKM menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan di era teknologi saat ini (Halim, 2020, p. 172).

Selain itu, digitalisasi di Desa Wanasari juga dapat mempermudah kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam usaha mewujudkan ketahanan pangan. Dengan adanya data yang terintegrasi dan sistem yang saling terhubung, pendistribusian sumber daya dan bantuan dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran. Hal ini memungkinkan bantuan dan intervensi lebih cepat kepada pihak yang benar-benar membutuhkan, sehingga efektivitas program ketahanan meningkat (Yudianti et al., 2023, p. 75).

UMKM di beberapa daerah masih terdapat keterbatasan akses, sehingga sistem perekonomian berjalan hanya dalam ruang lingkup yang kecil atau di daerah tertentu saja. Mengingat adanya keterbatasan tersebut karena terdapat beberapa faktor, yaitu pemahaman masyarakat yang minim terhadap adopsi digital dalam kegiatan pemasaran dan operasionalnya, kemudian UMKM di daerah tertentu masih menggunakan sistem tradisional, dan menjual hasil produksinya di lingkungan setempat saja. Hal ini mengakibatkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam persaingan di era globalisasi yang menuntut akses pasar dan efisiensi yang lebih luas melalui teknologi digital (Adawiyah et al., 2023, p. 469).

Kurangnya pemahaman tentang teknologi dan rendahnya kemampuan literasi digital menjadi salah satu kendala utama dalam proses digitalisasi UMKM. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah belum sepenuhnya menguasai cara menggunakan platform digital seperti *e-commerce*, media sosial, serta layanan pembayaran *online* secara optimal. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dalam aspek manajemen bisnis modern seperti pengelolaan keuangan melalui aplikasi dan strategi pemasaran digital juga menghambat kemajuan mereka di pasar yang semakin kompetitif. Kesenjangan literasi ini meliputi juga kekurangan keterampilan teknis dalam mengelola teknologi yang lebih canggih, seperti *big data* dan analitik prediktif. Oleh karena itu, pelaku UMKM sangat membutuhkan pelatihan intensif agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan memaksimalkan peluang di pasar digital. Sering kali, UMKM juga kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mendukung proses transformasi digital tersebut (Sonani et al., 2024, p. 28).

Desa Wanasari, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta menjadi salah satu daerah yang masyarakatnya masih minim akan literasi dalam hal ekonomi digital termasuk pelaku UMKM. Oleh karena itu, kami mahasiswa STAI Riyadhul Jannah yang sedang bertugas dalam program Pengabdian

Kepada Masyarakat akan melaksanakan upaya peningkatan pemahaman digital kepada masyarakat desa Wanasari agar dapat memasarkan produk UMKM dengan mengakses secara lebih luas melalui program seminar Digitalisasi UMKM dengan tema UMKM Cerdas Digital, Desa Maju Ekonomi Tumbuh bersama kelompok Widyaguru Nirmala.

Sejumlah kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sebelumnya guna mengatasi persoalan ini. Misalnya, Sari (2020, p. 70) mengungkapkan bahwa pendampingan langsung dalam penerapan aplikasi manajemen bisnis secara nyata dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Sementara itu, Situmeang (2022, p. 25) melaporkan bahwa pelatihan *e-commerce* mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya keberadaan di ranah digital. Kemudian hasil program serupa dari Rona Tumiur dan Dewi Murtiningsih (2024, p. 1387) dinyatakan bahwa program digitalisasi UMKM melalui pelatihan singkat dan pendampingan dapat berjalan dengan lancar serta pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengusaha UMKM dalam mencatat keuangannya. Berbagai program tersebut menegaskan perlunya pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan dalam memberikan edukasi serta dukungan terhadap proses digitalisasi.

Dengan adanya program ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian melalui media digital dan memahami setiap langkah-langkah untuk penggunaan teknologi digital dengan baik. Oleh karena itu, dalam program ini kami mengundang beberapa masyarakat termasuk para pelaku UMKM di Desa Wanasari untuk menghadiri program seminar dan simposium diskusi terkait UMKM dengan beberapa pemateri profesional yang dapat membimbing bagaimana cara mengintegrasikan sektor perekonomian dengan media digital agar setiap proses transaksi efektif dan dapat menjangkau akses yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 16 Juli 2025 sampai 26 Agustus 2025 yang berlokasi di Desa Wanasari, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Pelaksanaan program kerja dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipahami sebagai metode yang menggabungkan proses belajar, memecahkan masalah, memuat kebutuhan praktis masyarakat, dengan produksi pengetahuan, termasuk transformasi dalam ilmu keagamaan. Program PKM dengan pendekatan PAR ini dilakukan melalui seminar Digitalisasi UMKM dengan tema UMKM Cerdas Digital, Desa Maju Ekonomi Tumbuh bersama kelompok Widyaguru Nirmala dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah

Tema Seminar	Waktu	Lokasi	Keterangan
UMKM Cerdas Digital, Desa Maju Ekonomi Tumbuh	Jum'at, 15 Agustus 2025	Aula Desa Wanasari Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta	Terlaksana secara efektif dan kondusif, serta masyarakat antusias dalam program yang telah dijalankan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia perkuliahan terdapat Tridarma Perguruan Tinggi yang harus ditempuh oleh para mahasiswa khususnya di STAI Riyadhul Jannah Subang, yaitu Pendidikan, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penelitian. Kali ini kami sebagai mahasiswa STAI Riyadhul Jannah Subang yang telah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Desa 5,0 Kolaborasi Dan Transformasi Sosial Dan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Dan Digitalisasi. Oleh karena itu, Salah satu program kerja dalam PKM yang kami lakukan yaitu seminar Digitalisasi UMKM dengan tema UMKM Cerdas Digital, Desa Maju Ekonomi Tumbuh yang bertempat di Desa Wanasari, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara berkelanjutan.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Seminar Digitalisasi UMKM dan Penyediaan Pojok UMKM

Kondisi digitalisasi UMKM di Desa Wanasari

Berdasarkan hasil observasi di beberapa UMKM Desa Wanasari, bahwa para pelaku UMKM telah mencapai kemajuan dalam menggunakan media digital untuk memasarkan produknya. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap beberapa aplikasi atau media sosial, misalnya masyarakat kebanyakannya selalu bergantung pada aplikasi tertentu seperti *Facebook* dengan memasarkan melalui fitur *market place*, akan tetapi aplikasi tersebut hanya menjangkau orang-orang terdekat saja bahkan pada masa sekarang para pengguna aplikasi tersebut mulai berkurang dan lebih memilih aplikasi lainnya seperti Instagram dan Tiktok. Oleh karena itu, dalam program seminar ini dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Pemateri pada seminar ini kami mengundang seorang tokoh yang sangat berpengalaman dalam hal *digital marketing*, beliau adalah M. Irwan Ramadhan sebagai anggota Subang Digital Inovation dari tahun 2020 sampai sekarang. Materi yang beliau sampaikan pertama kali yaitu memberikan pemahaman terkait apa itu digitalisasi. Oleh karena itu, kami akan memaparkan terkait materi yang disampaikan pemateri sebagai berikut.

Definisi dan konsep digitalisasi UMKM

Digitalisasi adalah transformasi dari teknologi analog ke teknologi digital, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan industri modern. Bisa juga diartikan bahwa pengertian digitalisasi adalah proses penggunaan teknologi digital untuk mengubah atau mengkonversi informasi, data, dari format konvensional atau analog menjadi format digital.

Kemudian pengertian digitalisasi menurut Lestari (2019, pp. 30–44) bahwa Digitalisasi adalah proses mengubah media informasi dari bentuk analog menjadi format digital. Secara umum, digitalisasi berarti mengonversi dokumen cetak menjadi bentuk elektronik dengan cara pemindaian (*scan*), sehingga menghasilkan halaman elektronik yang dapat disimpan, dicari, dan dikirim melalui komputer. Dengan kata lain, digitalisasi merupakan proses mengubah data menjadi format digital agar dapat diproses menggunakan komputer (Yulianti & Prastowo, 2021, pp. 32–39).

Digitalisasi merupakan transformasi dari proses bisnis yang awalnya dijalankan secara konvensional menjadi proses yang berbasis digital. Proses ini melibatkan penggantian metode tradisional dengan solusi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Salah satu contohnya adalah pengurangan penggunaan kertas (*paper*) yang kemudian beralih ke sistem tanpa kertas (*paperless*), sehingga meminimalkan penggunaan dokumen fisik. Selain itu, digitalisasi juga menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka langsung, dengan banyak aktivitas dan transaksi yang kini dilakukan secara daring (*online*). Perubahan ini tidak hanya mempercepat proses bisnis tetapi juga meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan kemampuan pelacakan data secara *real-time*. Dengan demikian, digitalisasi mendorong organisasi untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar yang semakin dinamis (Maksum & Fitria, 2021, p. 123).

UMKM Digital adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional bisnisnya. Digitalisasi dalam UMKM mencakup berbagai bidang, seperti pemasaran secara *Online* melalui platform digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas,

penggunaan sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi tanpa tunai, serta pemanfaatan perangkat lunak untuk mengelola inventaris dan keuangan secara lebih efisien. Dengan mengadopsi teknologi ini, UMKM dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat proses bisnis, dan bersaing lebih baik di pasar yang semakin mengandalkan teknologi.

Manfaat Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM menghadirkan berbagai manfaat penting yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Pertama, digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM memperluas akses pasar, sehingga produk mereka dapat menjangkau konsumen yang lebih luas baik secara lokal maupun global. Selain itu, proses operasional menjadi lebih efisien dengan otomatisasi dan penggunaan teknologi yang tepat. Pemasaran juga menjadi lebih efektif melalui pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan *e-commerce*, yang memungkinkan promosi yang lebih tepat sasaran.

Digitalisasi juga menyederhanakan pengumpulan data dan analitik, sehingga pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi yang akurat. Dengan demikian, daya saing UMKM meningkat karena mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan pasar dan tren terkini. Selain itu, penggunaan teknologi membantu mengurangi biaya operasional, seperti biaya cetak dan distribusi, sehingga mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Terakhir, digitalisasi memperkuat kepercayaan pelanggan melalui transparansi, kemudahan akses informasi, dan komunikasi yang lebih responsif. Seluruh aspek ini berkontribusi secara keseluruhan dalam memperkuat posisi UMKM di pasar.

Langkah-Langkah untuk Memulai Digitalisasi UMKM

Program seminar yang diadakan oleh para mahasiswa yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami materi saja, akan tetapi pemateri mengajak masyarakat Desa Wanasari agar dapat melakukan tahap-tahap dalam memulai digitalisasi UMKM melalui praktik secara langsung. Berikut penjelasan rinci dan lengkap tentang langkah-langkah untuk memulai digitalisasi UMKM:

1. Memanfaatkan Media Sosial

Langkah awal yang efektif adalah membangun kehadiran digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, atau TikTok. Media sosial memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk secara luas dengan biaya terjangkau, berinteraksi langsung dengan pelanggan, dan membangun komunitas yang loyal. Konten yang menarik dan konsisten juga dapat meningkatkan *brand awareness* dan mendorong penjualan.

2. Memanfaatkan *E-commerce*

UMKM disarankan untuk memanfaatkan platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, atau membangun *website* toko *online* sendiri. *E-commerce* membuka akses pasar yang lebih luas, memudahkan transaksi tanpa batasan geografis, dan sering kali menyediakan dukungan logistik serta sistem pembayaran yang aman. Dengan berjualan *online*, UMKM dapat mengembangkan jangkauan bisnis dan meningkatkan penjualan secara signifikan (Putra et al., 2023, p. 686).

3. Menggunakan Alat Manajemen Bisnis

Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak manajemen bisnis sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional. Alat ini dapat membantu dalam pencatatan keuangan digital, pemeliharaan inventaris, pencatatan penjualan (*Point of Sale*), dan analisis data bisnis. Dengan teknologi ini, UMKM dapat mengurangi kesalahan manual, menggabungkan kinerja secara *real-time*, dan mengatur sumber daya dengan lebih terstruktur.

4. Mempelajari Digital Marketing

Agar digitalisasi berjalan optimal, pelaku UMKM perlu mempelajari strategi pemasaran digital yang efektif. Ini mencakup penguasaan teknik seperti SEO (*Search Engine Optimization*), pembuatan konten yang menarik, penggunaan iklan digital di platform seperti Facebook Ads, Google Ads, atau TikTok Ads, serta memahami analitik untuk mengukur keberhasilan kampanye. Pemasaran digital yang tepat sasaran membantu meningkatkan visibilitas produk dan menarik lebih banyak pelanggan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara bertahap dan konsisten, UMKM dapat melakukan transformasi digital yang sukses, meningkatkan efisiensi bisnis, memperluas pasar, dan bersaing lebih baik di era digital saat ini.

Dampak Digitalisasi Terhadap Efisiensi Dan Produktivitas UMKM

Dampak dari program seminar digitalisasi terhadap masyarakat Desa Wanasari sangat berarti dalam mendorong percepatan transformasi bisnis di desa tersebut. Melalui seminar ini, masyarakat desa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya teknologi digital dalam pengembangan usaha mereka. Pengetahuan baru tentang cara memanfaatkan berbagai platform digital membuka wawasan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan pemasaran dan memperluas jaringan konsumen. Selain itu, seminar ini memicu semangat masyarakat untuk segera menanamkan ilmu yang diperoleh, terutama dalam hal *branding* produk dan promosi yang efektif.

Dalam jangka pendek, masyarakat Desa Wanasari dapat mulai melakukan *branding* produk mereka untuk membangun identitas yang kuat dan mudah dikenal oleh konsumen. *Branding* ini meliputi pembuatan logo, pemilihan warna khas, serta pesan yang menggambarkan keunikan produk desa, sehingga produk bisa lebih mudah diingat dan dipercaya oleh pasar. Selain itu, mereka dapat membuat pernyataan promosi yang jelas dan menarik sebagai upaya meningkatkan daya tarik produk di pasar, misalnya melalui slogan yang menggugah minat beli atau penawaran khusus yang mudah dipahami konsumen.

Untuk jangka panjang, masyarakat Desa Wanasari disarankan untuk belajar membuat label produk yang profesional dan sesuai dengan standar pasar demi meningkatkan nilai jual dan daya saing produk mereka. Label yang menarik dan informatif dapat menambah kepercayaan konsumen sekaligus memenuhi persyaratan legal dan kualitas produk. Selain itu, mereka perlu menanamkan teknik pemasaran yang efektif, termasuk pemasaran digital melalui media sosial dan platform *online*, agar produk dari Desa Wanasari semakin dikenal luas dan loyalitas pelanggan dapat terjaga secara berkelanjutan. Dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan ini, masyarakat desa dapat mengembangkan usaha mereka secara maksimal di era digital.

Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perekonomian Desa

Peran penting digitalisasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wanasari dapat diketahui dari beberapa poin-poin berikut 69:

1. Infrastruktur telekomunikasi yang memadai menjadi fondasi penting sehingga masyarakat Desa Wanasari dapat mengakses teknologi digital dan berbagai platform bisnis *online* dengan mudah.
2. Dukungan aktif dari mahasiswa, pemerintah desa, serta komunitas lokal turut mempercepat penerapan digitalisasi melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi yang intensif.
3. Potensi ekonomi lokal yang ada di desa seperti produk kerajinan, hasil pertanian, dan olahan makanan khas dapat dipasarkan lebih luas melalui platform *e-commerce* dan media sosial.
4. Kampanye kesadaran dan edukasi digital meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat teknologi digital yang mendukung pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan.
5. Kemitraan dengan industri rumahan dan pihak swasta menyediakan sumber daya tambahan, termasuk pelatihan teknis, modal kerja, dan akses teknologi yang memperkuat kapasitas masyarakat.
6. Digitalisasi membuka peluang terciptanya lapangan kerja baru yang berhubungan dengan teknologi, seperti manajemen media sosial, produksi konten, serta layanan logistik berbasis digital.
7. Dengan digitalisasi, masyarakat desa dapat memperluas akses pasar produk mereka hingga ke tingkat nasional dan internasional, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup secara berkelanjutan (Wijaya et al., 2023, p. 69).

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekedar kemajuan teknologi, akan tetapi juga merupakan pendorong utama dalam menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Wanasari.

KESIMPULAN

Digitalisasi UMKM merupakan transformasi penting yang mengubah model bisnis konvensional menjadi berbasis teknologi digital. Hal ini memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing di era digital. Di masa pandemi Covid-19, digitalisasi UMKM menjadi kunci bagi kelangsungan dan pemulihan ekonomi. Di Desa Wanasari, digitalisasi mempermudah kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat serta meningkatkan efektivitas program ketahanan pangan.

Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman teknologi dan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, serta terbatasnya sumber daya manusia yang mendukung transformasi digital. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan secara intensif sangat diperlukan agar UMKM dapat beradaptasi dengan teknologi dan memaksimalkan peluang pasar digital.

Seminar program pengabdian masyarakat di Desa Wanasari berhasil meningkatkan pemahaman UMKM digital dan mendorong mereka untuk memanfaatkan media sosial, *e-commerce*, alat manajemen bisnis, dan strategi pemasaran digital. Digitalisasi ini diharapkan membuka peluang peningkatan perekonomian desa secara berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja baru, memperluas pasar hingga nasional dan internasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Secara keseluruhan, digitalisasi tidak hanya sekedar kemajuan teknologi, tetapi juga instrumen strategi untuk pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif di tengah dinamika ekonomi modern.

REFERENSI

- Adawiyah, E. R., Sepudin, A., Sopandi, Y., Nengsih, J., Latifah, N. H., & Hasan, M. D. M. (2023). Pembinaan Strategi Pemasaran Pengusaha Pabrik Batu Alam Desa Margaluyu Melalui Pemanfaatan E-Commerce. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(03), 468–477.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hilmiana, H., & Kirana, D. H. (2022). Digitalisasi Pemasaran Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Segarhalal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 74–81.
- Lestari, P., Darwis, D., & Damayanti, D. (2019). Komparasi Metode Economic Order Quantity Dan Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 30–44.
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Murtiningsih, D., & Caroline, R. T. M. (2024). Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1387–1400.
- Mushufa, A., HAK, A., Aly, F., Saputri, N. D., & Andrean, P. (2024). Empowerment (UMKM) of Pasuruhan Village Through Halal & P-Irt Certification. *Vol*, 4, 156–164.
- Putra, D. T., Wahyudi, I., Megavitry, R., & Supriadi, A. (2023). Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Hasil Pertanian: Kelebihan dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 684–696.
- Sari, C. D. M., & Setiyana, R. (2020). Sosialisasi digital marketing pada usaha mikro kecil menengah (umkm). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 63–73.
- Situmeang, N., Kurniawan, A., Setiawan, M. C. A., & Satrio, J. (2022). Pelatihan Literasi Digital Dalam Kerangka E-Commerce Untuk Petani Sayur Organik Di Desa Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–25.
- Sonani, N., Riani, D., & Fatulloh, M. A. (2024). *Ekonomi Digital dan Sektor UMKM : Meningkatkan Daya Saing*. Takaza Innovatix Labs. <https://books.google.co.id/books?id=R6Q4EQAAQBAJ>
- Surya, A., & Wilarso, W. (2022). Pendampingan Dasar-Dasar Strategi Pemasaran Dalam Era Digital Untuk UMKM Kecamatan Cileungsi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 23–28.

- Wijaya, H., Salim, M. N., Supardi, S., Fitria, H., Abshor, D. A., & Wakhidah, D. N. (2023). Mengajarkan Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banget Kaliwungu Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 63–70.
- Yudianti, A., Utama, R. S., & Wibowo, R. F. S. H. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *TheJournalish: Social and Government*, 4(5), 73–92.
- Yulianti, D. T., & Prastowo, A. T. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klink Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *J. Teknol. Dan Sist. Inf*, 2(2), 32–39.